

**PERAN UNIT REHABILITASI SOSIAL KARYA MANDIRI KABUPATEN PEMALANG DALAM PEMERATAAN PENDIDIKAN BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH****Yogie Firmansyah** ✉

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2013

Disetujui Maret 2013

Dipublikasikan

April 2013

*Keywords:**Rehabilitation Unit Social Work Self; Educational Equity; End Child Schools; and Families Less Able.***Abstrak**

Kemiskinan menjadi faktor utama yang menghambat dalam memajukan pendidikan pada masyarakat kurang mampu di kabupaten pemalang. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Pemalang bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat ekonomi masyarakat di Kabupaten Pemalang dapat dilihat dari hasil panen yang diperoleh, kemiskinan pada masyarakat di Kabupaten Pemalang itu berakibat pula pada tingkat pendidikan anak anaknya. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah anak putus sekolah yang masih tinggi. Banyaknya anak putus sekolah di Kabupaten Pemalang umumnya disebabkan karena keterbatasan biaya yang dialami keluarga kurang mampu, sehingga tidak mampu untuk memberikan akses pendidikan yang layak atau setara terhadap anak-anaknya. Permasalahan ini mengundang keprihatinan dari Dinas Sosial di Kabupaten Pemalang, melalui Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri yang berada dibawah naungan Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II yang merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap keberadaan anak-anak putus sekolah. Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri memberikan layanan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah yang umumnya berasal dari keluarga kurang mampu dan bertujuan mengurangi jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Pemalang.

Abstract

Poverty is a major factor inhibiting the advance of education in poor communities in the district. Most residents in the district of Pemalang livelihood as farmers. Economic level of society in Pemalang can be seen from the yields obtained, poverty in the communities in the district of Pemalang it also resulted in her children's education level. Pemalang district is one of the districts with the number of children who are high school dropouts. The number of school dropouts in the district of Pemalang generally caused due to cost constraints experienced by poor families, and is unable to provide adequate access to education or the equivalent of their children. These problems are invited concern from Social Services in the District Immigration Office, through the Social Rehabilitation Unit works under the auspices of the Independent Center of Social Rehabilitation Distrarastra Pemalang II, which is one form of government concern for the presence of children dropping out of school. Independent Social Work Rehabilitation Unit providing free education for school dropouts who generally come from poor families and aims to reduce the number of children dropping out of school in the district of Pemalang

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi faktor utama yang menghambat dalam memajukan pendidikan pada masyarakat kurang mampu di kabupaten pemalang. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Pemalang bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat ekonomi masyarakat di Kabupaten Pemalang dapat dilihat dari hasil panen yang diperoleh, kemiskinan pada masyarakat di Kabupaten Pemalang itu berakibat pula pada tingkat pendidikan anak anaknya. Suparlan (1981) memberikan definisi kemiskinan yaitu suatu standar tingkat hidup yang rendah adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan masyarakat dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar hidup masyarakat di Kabupaten Pemalang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari tingkat angka putus sekolah yang masih tinggi.

Orang tua yang kurang mampu di Kabupaten Pemalang biasanya memiliki kesadaran yang rendah akan arti penting pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga banyak anak-anak di Kabupaten Pemalang tidak melanjutkan sekolah atau drop out. Kasus anak putus sekolah yang terjadi pada masyarakat kurang mampu di Kabupaten Pemalang bisa dijadikan sebagai contohnya Kemiskinan pada masyarakat di Kabupaten Pemalang berakibat pula pada tingkat pendidikan anak anaknya. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) saat ini memang ada, siswa yang tidak mampu dibebaskan dari biaya sekolah, akan tetapi pada kenyataannya program BOS tersebut belum mampu menurunkan angka putus sekolah karena siswa masih terbebani biaya transportasi, biaya buku maupun seragam sekolah.

Wajib belajar 9 Tahun merupakan salah satu program pemerintah yang gencar digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Program wajib 9 Tahun didasari oleh konsep pendidikan dasar untuk semua (*universal basic education*), yang hakekatnya penyediaan akses yang sama untuk semua anak. Program wajib 9 Tahun diharapkan dapat

mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dimiliki semua warga Negara sebagai bekal untuk dapat hidup layak di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi baik di lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Program ini mewajibkan setiap warga negara untuk bersekolah selama 9 (Sembilan) Tahun pada jenjang pendidikan dasar yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS).

Program yang diharapkan dapat terealisasi paling lambat akhir 2009 ini ternyata tidak sesuai yang diharapkan karena saat ini masih terdapat anak-anak yang belum mampu menuntaskan pendidikan dasar 9 tahun hal tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang dihadapi pemerintah dalam penyelenggaraan program wajib 9 tahun. Kendala yang dihadapi pemerintah misalnya akses pendidikan yang masih relatif rendah, serta mutu pendidikan, dalam hal ini mencakup tenaga kependidikan, fasilitas, pembiayaan, manajemen, proses dan prestasi siswa yang masih rendah. Kondisi sosial masyarakat juga memengaruhi keberhasilan program ini, selain kendala dari pihak pemerintah sendiri. Kondisi sosial tersebut berpengaruh pada pola pikir masyarakat yang lebih mementingkan kebutuhan hidup daripada kebutuhan akan pendidikan, misalnya yang terjadi pada masyarakat yang kurang mampu di Kabupaten Pemalang yang merasa kesulitan untuk mendapatkan akses pelayanan pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa, sehingga hampir semua bangsa menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional, karena proses pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia. Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan jadi, pendidikan sebagai proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, pengarahan dan bimbingan yang

diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, usaha sadar tidak menciptakan suatu keadaan tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan (Langeveld dalam Mahfud, 2010:12). Berdasarkan definisi yang telah disebutkan Langeveld di atas timbul pertanyaan menarik yaitu bagaimana masyarakat kurang mampu dapat mendapatkan akses pelayanan pendidikan yang layak. Adanya unit rehabilitasi sosial karya mandiri diharapkan dapat membantu masyarakat kurang mampu yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik didalam unit rehabilitasi sosial nantinya akan diberikan layanan pendidikan gratis yang dikhususkan bagi anak yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Sekarang ini biaya pendidikan mahal, keterbatasan biaya yang dialami masyarakat yang tidak mampu berdampak pada pendidikan anak-anaknya. Anak-anak yang hidup dalam keterbatasan biaya memilih untuk tidak bersekolah atau putus sekolah. Data Bappeda Kabupaten Pemalang tahun 2009 mencatat 36 % siswa mengalami putus sekolah. Besarnya angka anak putus sekolah yang ada di Kabupaten Pemalang mengundang keprihatinan dari dinas sosial di Kabupaten Pemalang, melalui Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi, Jawa Tengah yang memiliki 4 Barehsos (Balai Rehabilitasi Sosial) bagi anak-anak putus sekolah, salah satunya yaitu Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri yang berada dibawah naungan Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II dan merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap keberadaan anak-anak putus sekolah. Sebagian besar anak-anak yang putus sekolah di Unit Rehabilitasi Sosial karya Mandiri berasal dari keluarga kurang mampu dan umumnya anak yatim piatu, sehingga tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya.

Ketidakmampuan memperoleh pendidikan yang layak tersebut mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kemampuan dan keterampilan anak-anak yang putus sekolah dalam

mengembangkan bakat, ketrampilan dan keahliannya. Dalam rangka mewujudkan pemerataan pendidikan dan bertujuan untuk menekan angka putus sekolah di kabupaten pemalang maka Dinas Kesejahteraan Sosial melalui Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri yang berada dibawah naungan Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II mempunyai misi dalam pembangunan bidang pendidikan yang bertujuan menyelenggarakan pelayanan pemerataan pendidikan atau memberikan layanan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah yang disebabkan karena keterbatasan biaya yang dilaksanakan dalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri di Kabupaten Pemalang.

Pelayanan pendidikan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu yang ada di Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri ini memberikan ketertarikan tersendiri tentang bagaimana unit rehabilitasi sosial karya mandiri dalam memberikan layanan pendidikan gratis bagi anak putus sekolah yang umumnya disebabkan karena keterbatasan biaya, di unit rehabilitasi sosial dalam memberikan pelayanan bagi Anak-anak yang putus sekolah selain diberikan pendidikan juga dibekali ketrampilan khusus didalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri, sehingga nantinya setelah keluar dari Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri, akan bermanfaat bagi anak putus sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Inti dari fenomenologi adalah adanya keterkaitan antara subjek, lokasi, dan fenomena yang dialami. Jika salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak dipersiapkan dengan baik maka hasil yang didapatkan dari penelitian dengan model fenomenologi tidak akan optimal (Herdiansyah, 2011:67). Dengan demikian penelitian ini akan mengemas bentuk dan wujud peran Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri secara rinci, dan menemukan ketertarikan terhadap suatu fenomena melalui penelitian

yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

Subyek penelitian ini adalah kepala Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri, petugas, pengajar dan penerima manfaat (anak Putus sekolah). Adapun lokasi penelitian ini adalah pada Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri di Kabupaten Pemalang. Di Jl. Brigjend Katamso No. 52, Pemalang 52313. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri merupakan Unit rehabilitasi sosial dibawah pemerintah provinsi yang merupakan suatu bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani anak putus sekolah, khususnya yang berasal dari masyarakat kurang mampu, didalam Unit rehabilitasi sosial mereka dibina dan diberikan layanan pendidikan secara gratis.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, selain dengan metode wawancara mendalam pengumpulan data juga dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Observasi untuk mendukung data yang diperoleh dari metode wawancara, obyek yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran di Uresos Karya Mandiri baik teori maupun praktek, kegiatan penerima manfaat di asrama. Data yang diambil dengan metode dokumentasi adalah jumlah warga belajar (penerima manfaat), jumlah pengajar, struktur organisasi Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri.

Guna memperoleh keabsahan data, dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data. Artinya penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Selain triangulasi, untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dilapangan. Proses pengumpulan data dilakukan berulang kali, sehingga diperoleh informasi yang utuh (*komprehensif*) dan bermakna sesuai konteks. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, yakni untuk menguraikan atau mendeskripsikan Peran Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten

Pemalang dalam Pemerataan Pendidikan bagi Anak Putus Sekolah. Kegiatan analisis data mencakup : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan proses siklus atau interaktif selama pengumpulan data berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri

Unit Rehabilitasi Sosial “Karya Mandiri” adalah Unit Kerja pada Balai Rehabilitasi Sosial “Distrarastra” Pemalang II. Bediri sejak tahun 1989 dengan nama Panti Penyantunan Anak (PPA) “Karya Mandiri” Pemalang, dan disahkan menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 061/182/91 tanggal 18 Nopember 1991 Berdasarkan Surat Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah Nomor : 463/60/KAK dan Rekomendasi dari Ketua Komisi E DPRD Propinsi Jawa Tengah mulai Tahun Anggaran 2001 berubah menjadi Panti Asuhan (PA) “Karya Mandiri” Pemalang. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 50 tahun 2008, tanggal 20 Juni 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Asuhan (PA) “Karya Mandiri” Pemalang berubah menjadi Satuan Kerja (Satker) PA “Karya Mandiri” Pemalang dan berkedudukan dibawah UPT Panti Asuhan “Suko Mulyo” Tegal. Kemudian berdasar peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 111 tahun 2010, tanggal 1 November 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Satker PA “Karya Mandiri” Pemalang berubah menjadi Unit Rehabilitasi Sosial “Karya Mandiri” yang merupakan perangkat Balai, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Rehabilitasi Sosial “Distrarastra” Pemalang II.

1) Peran Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pemalang dalam Pemerataan Pendidikan bagi Anak Putus Sekolah

Peran lembaga sosial tersebut sangat diharapkan bukan sekedar proses pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak yang kurang mampu tetapi proses kesejahteraan sosial yang memiliki pola pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang optimal dan memberi bekal keterampilan kepada penerima manfaat. Teori dari David Berry, yang menyatakan bahwa peran sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu bahwa terdapat dua macam harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, serta harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap individu-individu yang berhubungan dengannya dan menjalankan perannya atau kewajibannya. Penanganan ini diwujudkan dengan upaya dan proses penanganan terhadap anak putus sekolah.

Peran dari Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri ini memberikan upaya penanganan terhadap anak putus sekolah terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri. Kegiatan-kegiatan ini disesuaikan dengan visi dan misi dari Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri, dengan melakukan profesionalitas pelayanan kesejahteraan sosial berupa penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi kepada anak putus sekolah dan memperjuangkan hak-hak anak putus sekolah supaya mendapatkan hak memperoleh pendidikan yang setara dengan anak lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri memberikan penanganan terhadap anak putus sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu dengan berbagai kegiatan pelayanan sosial. Harapan dari Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri sendiri untuk memfokuskan penanganan terhadap anak putus sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, dengan berbagai kegiatan pelayanan sosial untuk mengurangi banyaknya anak putus sekolah yang

dialami karena keterbatasan biaya, sehingga angka putus sekolah yang terjadi pada anak-anak kurang mampu tidak mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Upaya Balai Rehabilitasi Sosial "Distrarastra" Pemalang II melalui Unit Rehabilitasi Sosial "Karya Mandiri" dalam memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan menjalin kerja sama erat dengan pihak sekolah dari berbagai jenjang tingkatan. Unit Rehabilitasi Sosial Kabupaten Pemalang dalam memberikan pelayanan dilakukan secara maksimal kepada penerima manfaat guna memberikan bekal kemandirian. Adapun Upaya yang dilakukan unit rehabilitasi sosial karya mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Pelayanan dan Rehabilitasi, meliputi Pendekatan awal : orientasi dan konsultasi, identifikasi, motivasi, seleksi, Tahap penerimaan : registrasi, penelaahan dan pengungkapan masalah (assesment), penempatan dalam program, Bimbingan Fisik dan Mental, Bimbingan Sosial dan Ketrampilan, Bimbingan Belajar, Purna Bina dan Pembinaan Lanjut.

b) Kinerja unit rehabilitasi sosial karya mandiri,

Kinerja Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pemalang yang berada dibawah naungan Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II sebagai lembaga dibawah pemerintah provinsi hasilnya baik. Mampu mendidik dan memberikan pelatihan keterampilan kepada penerima manfaat dengan pelatihan-pelatihan yang ada di Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pemalang.

Terkait dengan kinerja Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri sesuai dengan teori Berry, yang menyatakan peran mempunyai harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. Penerima manfaat yang berada dalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri, maupun masyarakat luar (keluarga, dan masyarakat luas, maupun pemerintah) mengharapkan Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri dapat

menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsi Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri untuk memberikan layanan pendidikan gratis bagi para penerima manfaat. Dalam menyamaratakan pendidikan bagi anak putus sekolah pada khususnya, didalam Unit diajarkan keterampilan produktif yang paling terlihat, yaitu keterampilan menjahit, menyulam, membuat alat-alat rumah tangga seperti : sapu lantai, sapu kasur (seblak), keset dan souvenir, merupakan kegiatan keterampilan utama dalam karya mandiri, antara masyarakat luas dan penerima manfaat akan memperoleh timbal balik dengan keterampilan yang dimiliki penerima manfaat yang telah diberikan layanan pendidikan gratis dalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri, selain itu harapan-harapannya berkurangnya jumlah anak putus sekolah yang secara otomatis mengurangi jumlah kemiskinan akan berkurang.

Agar dapat memenuhi peran tersebut Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Pemalang telah melakukan kegiatan pelayanan rehabilitasi dengan prosedur yang telah ditentukan, yaitu: (1) Pendekatan awal: orientasi dan konsultasi, identifikasi, motivasi, seleksi. (2) Tahap penerimaan: registrasi, penelaahan dan pengungkapan masalah (assesment), penempatan dalam program. (3) Bimbingan fisik dan mental (4) Bimbingan sosial dan keterampilan: bimbingan sosial, bimbingan keterampilan (5) Bimbingan belajar (6) Bimbingan purna bina dan pembinaan lanjut. Dapat dilihat pula peran Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Pemalang setelah anak putus sekolah memperoleh pendidikan dan bekal keterampilan, tidak lantas lepas tangan. Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri yang bekerjasama dengan Bursa Kursus Kerja (BKK) turut mencarikan lapangan pekerjaan yang sesuai dan cocok bagi penerima manfaat.

c) Hasil yang dicapai unit rehabilitasi sosial karya mandiri,

Hasil Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah adanya perubahan pada Penerima Manfaat, yang antara lain : *pertama*, Penerima Manfaat dapat terlayani secara baik, dapat melaksanakan aktifitas hidup sesuai dengan

peran dan fungsinya. Terpenuhi kebutuhan pokok (makan, pakaian, tempat tinggal), kebutuhan pendidikan (biaya sekolah, alat dan perlengkapan sekolah termasuk alat tulis), terpelihara kebugaran badan, kesehatan fisik dan mental secara baik, tercukupi kebutuhan hiburan dan rekreasi, tersalurkan bakat , minat kermauan dan kemampuannya secara baik. *Kedua*, Perubahan yang tampak dan bisa dibedakan antara sebelum dan setelah para Penerima Manfaat mendapat pelayanan kesejahteraan sosial di Unit Rehabilitasi Sosial “Karya mandiri”.

2) Proses Pembelajaran di Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri

Metode pembelajaran yang digunakan dalam unit rehabilitasi sosial karya mandiri yaitu *flexible, enjoy*, tidak kaku dan selalu mengedepankan kepentingan anak adalah tujuan utama dari sistem ini. Metode yang *enjoy, happy*, penuh kasih sayang, tidak membebani siswa, memberikan kebebasan kepada penerima manfaat untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan kesenangan siswa adalah metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam unit rehabilitasi sosial karya mandiri lebih kedalam pendekatan kekeluargaan antara guru pendamping dengan siswa, dengan harapan agar siswa merasa guru pendamping seperti keluarganya sendiri. Guru pendamping berperan sebagai teman belajar bagi siswa, sehingga kenyamanan dalam pembelajaran selalu terjaga.

Adapun kurikulum pembelajaran, diunit rehabilitasi sosial karya mandiri menggunakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan pemberian keterampilan (*life skill*). Penggunaan dua kurikulum tersebut, diharapkan akan mampu berjalan secara dinamis, sejalan dengan kemajuan teknologi, sehingga perwujudan masyarakat yang cerdas dan berbekal ketrampilan serta kecakapan dalam menghadapi hidup.

3) Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri.

Hasil wawancara dengan kepala Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri tentang faktor

pendorong pelaksanaan pembelajaran adalah *pertama*, Adanya Perhatian dan tekad pemerintah daerah dalam mendukung proses pemerataan pendidikan bagi anak putus sekolah. *Kedua*, Anggaran dari pemerintah provinsi lancar setiap tahun, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran dalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri. Anggaran kegiatan berfungsi untuk mendukung jalannya proses rehabilitasi dalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri. *Ketiga*, Adanya penyaluran pekerjaan bagi penerima manfaat yang telah selesai menempuh jenjang pendidikan dalam hal ini Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri bekerjasama dengan BKK (Bursa Kursus Kerja), akan mencarikan informasi tentang pekerjaan kemudian penerima manfaat akan disalurkan dan dipekerjakan. *Keempat*, Antusiasme penerima manfaat dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di asrama.

Selain terdapat factor-faktor pendorong, penyelenggaraan pembelajaran di Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri juga memiliki beberapa kendala. Kepala Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri menuturkan kendala tersebut adalah *pertama*, sarana dan prasarana pelatihan dalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pematang Jaya masih kurang, antara lain ruang teknologi dan informatika, terutama alat penunjang seperti komputer dan layanan internet. *Kedua*, Terbatasnya tenaga ahli terkait dengan Rehabilitasi Sosial penerima manfaat, yaitu tidak terspesialisasinya pengajar dalam Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pematang Jaya, banyak pengajar yang merangkap lebih dari satu bidang pengajaran, terbatasnya tenaga pengajar di Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pematang Jaya menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya penanganan pembelajaran bagi penerima manfaat di Unit rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pematang Jaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, simpulan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penanganan penerima manfaat, Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pematang Jaya berperan melatih, mendidik, dan memberi bekal keterampilan. Peran Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri dalam melatih kepada para penerima manfaat dilakukan dengan melalui bimbingan pelayanan dan rehabilitasi sosial yaitu melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan, serta pengasuhan dalam asrama Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pematang Jaya. Melalui kegiatan rehabilitasi, penerima manfaat mengenal pemulihan harga diri, percaya diri, kecintaan kerja dan kesadaran, serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga, maupun masyarakat dan lingkungan sosialnya. Peran Unit dalam mendidik dilakukan dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan formal bagi penerima manfaat melalui layanan pendidikan gratis diharapkan agar penerima manfaat dapat mendapatkan akses pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya dan semuanya dibiayai oleh pemerintah. Peran Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri dalam memberi bekal keterampilan bagi penerima manfaat dilakukan agar penerima manfaat mempunyai kemampuan dan keahlian dalam berkegiatan sehingga nantinya setelah keluar dari Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri penerima manfaat dapat mengembangkan potensi dirinya untuk berkarya.
2. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah upaya dalam mengembangkan kemandirian bagi penerima manfaat, melalui Unit Rehabilitasi Sosial Karya Mandiri Kabupaten Pematang Jaya yang bekerjasama dengan Bursa Khusus Kerja (BKK) diharapkan dapat akan mencarikan informasi tentang pekerjaan kemudian penerima manfaat akan disalurkan dan dipekerjakan, tentunya dalam hal ini penerima manfaat yang telah selesai menempuh pendidikan dan ketrampilan (*life skill*) dimudahkan dalam masalah pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fudin, Arif. 2010. *Peranan Komunitas Cendekia Mandiri sebagai Layanan Pendidikan Gratis bagi Anak Putus Sekolah*. Semarang: UNNES.
- Gunawan, Ary. H. 2000. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ihsan, Fuad. H. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahfud, Choirul. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Teecep Rohendi. Jakarta: UI Press
- Novrizal, Muhammad. 2009. *Peranan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) dalam penanganan anak jalanan di kota semarang*. Semarang: UNNES.
- Poloma, Margaret M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saroni, Mohammad.2011. *Orang Miskin Bukan Orang Bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Singarimbun, Masri.2006. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, Tri. 2006. *Jurnal Penelitian pendidikan Volume 22 Nomor 1 tahun 2006 tentang peran PKBM dalam Upaya Mobilitas Sosial Masyarakat Miskin di Kecamatan Semarang Utara*. Semarang: UNNES